

**KERJA SAMA KEUANGAN INDONESIA – JEPANG DI SEKTOR  
PERDAGANGAN PERIODE 2020-2023: STUDI KASUS *LOCAL  
CURRENCY SETTLEMENT***

**Iloni Azarine Waranggani**

**ABSTRAK**

Defisit neraca perdagangan AS yang mencapai hingga \$60,75 miliar menyebabkan fluktuasi nilai dolar dan mempengaruhi ekonomi global. Konsep dedolarisasi muncul sebagai upaya untuk mengurangi ketergantungan terhadap dolar. Indonesia memulai langkah dedolarisasi melalui kebijakan *Local Currency Settlement*. Penelitian ini memiliki tujuan untuk membahas mengenai proses dan implementasi kerja sama keuangan antara Indonesia dan Jepang melalui kerangka *Local Currency Settlement* dengan menggunakan teori kerja sama keuangan dan konsep *Local Currency Settlement*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui wawancara semi-terstruktur dan studi literatur. Dari tahun 2020 hingga 2023, *Local Currency Settlement* antara Indonesia dan Jepang menunjukkan tren positif dalam volume transaksi dan jumlah nasabah. Pada awal pelaksanaannya di tahun 2020, volume transaksi mencapai \$30 juta, angka yang cukup signifikan mengingat *Local Currency Settlement* baru mulai dilaksanakan pada bulan Oktober 2020. Angka tersebut terus meningkat di tahun-tahun berikutnya, menunjukkan keberhasilan dalam diversifikasi mata uang untuk penyelesaian transaksi. Tantangan yang dihadapi Bank Indonesia adalah rendahnya kesadaran pelaku usaha akan pemanfaatan *Local Currency Settlement*, pasar mata uang lokal yang kurang likuid, keterbatasan infrastruktur pasar keuangan, serta kebijakan non-internasionalisasi mata uang lokal. Beberapa strategi telah diusulkan seperti pemberian insentif kepada Bank *Appointed Cross Currency Dealer*, adopsi pendekatan holistic dan terpaku terhadap sistem pembayaran, penyediaan likuiditas, serta penerapan teknologi dari inisiatif lintas batas lainnya.

**Kata Kunci:** LCS, Kerja Sama Keuangan, Perdagangan Bilateral, Mata Uang Lokal, Indonesia Rupiah, Jepang Yen, Nilai Tukar

**INDONESIA-JAPAN FINANCIAL COOPERATION IN THE TRADE  
SECTOR FOR THE PERIOD 2020-2023: A CASE STUDY OF *LOCAL  
CURRENCY SETTLEMENT***

**Iloni Azarine Waranggani**

**ABSTRACT**

*The US trade deficit, which reached up to \$60.75 billion, caused fluctuations in the value of the dollar and affected the global economy. The concept of dedollarization emerged as an attempt to reduce dependence on the dollar. Indonesia started dedollarization through the Local Currency Settlement policy. This research aims to discuss the process and implementation of financial cooperation between Indonesia and Japan through the Local Currency Settlement framework using the theory of financial cooperation and the concept of Local Currency Settlement. This research uses descriptive qualitative methods with primary and secondary data sources. The data collection techniques used in this research are semi-structured interviews and literature studies. From 2020 to 2023, LCS between Indonesia and Japan showed a positive trend in transaction volume and number of customers. At the beginning of its implementation in 2020, the transaction volume reached \$30 million, a significant number considering that the LCS was only implemented in October 2020. The figure continued to increase in subsequent years, demonstrating success in diversifying currencies for transaction settlement. The challenges faced by Bank Indonesia are the low awareness of businesses on the utilization of Local Currency Settlement, illiquid local currency market, limited financial market infrastructure, and non-internationalization policy of local currency. Several strategies have been proposed such as incentivizing Bank Appointed Cross Currency Dealers, adopting a holistic approach to payment systems, providing liquidity, and applying technology from other cross-border initiatives.*

**Keywords:** *LCS, Financial Cooperation, Bilateral Trade, Local Currency, Indonesian Rupiah, Japanese Yen, Exchange Rates*